

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling mendukung dalam pembangunan Nasional. Kualitas pendidikan yang baik akan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul serta berprestasi. Mencerdaskan kehidupan bangsa sudah menjadi bentuk tanggung jawab dari Kesatuan Republik Indonesia yang sebagaimana termuat dalam alinea ke empat pembukaan UUD 1945, dan dipertegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Beberapa faktor yang saling mempengaruhi terhadap pendidikan adalah kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, iklim pembelajaran, dan sumber belajar. Sumber belajar salah satunya didapatkan dari seorang guru. Menurut Roslina (2015:2) “guru atau dosen adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif di kelas”. Sedangkan menurut Susilowati (2018:1) “pendidik juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena pendidik menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan”.

Dalam melaksanakan perannya, guru sebagai pendidik harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat mendukung dirinya sebagai pengajar yang baik, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya adalah “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Menurut Purwianingsih, dkk (2010:88) “seorang guru yang baik harus dapat menguasai konten (bahan pelajaran/materi subjek) dan menguasai ilmu mengajar (pedagogi)”. Konten yang dimaksud disini adalah pengetahuan sains yang seharusnya dikuasai guru diantaranya mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum,

dan teori. Sedangkan pedagogi merupakan cara-cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar dan menyelesaikan masalah dalam sains. Menurut Shulman (1987) dalam Nurmatin (2015:1) “Pengetahuan yang menggabungkan antara konten dan pedagogi dinamakan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)”.

Pedagogical content knowledge (PCK) menurut Shulman (1987:8) dalam Supyati (2020:8) merupakan “ciri utama dan unik yang dapat menggambarkan profesionalisme guru, dengan kemampuan PCK ini guru akan mampu mentransformasikan kemampuan konten yang dimilikinya ke dalam pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar”. Dengan demikian, *pedagogical content knowledge* (PCK) yang dimiliki guru akan mampu menyalurkan kemampuan pengetahuan konten ke dalam pembelajaran yang dapat memberikan motivasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada satuan pendidikan SMA, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan (konten) yang diajarkannya, melainkan guru dituntut agar dapat menggabungkan pengetahuan konten dengan pengetahuan pedagogik. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru yang profesional harus terus dapat mengembangkan proses mengajarnya di kelas salah satunya dengan memahami *Pedagogical content knowledge* (PCK).

PCK menjadi faktor penentu yang dapat memprediksi pembelajaran maupun hasil belajar. Berdasarkan observasi awal peneliti ke semua satuan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri di Kota Tasikmalaya sebagai gambaran awal pencapaian hasil belajar berdasarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ditunjukkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai PAS Ekonomi Kelas XI IPS
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	58,42
2	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	57,08
3	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	33,29
4	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	47,86
5	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	56,74
6	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	51,66

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai
7	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	42,80
8	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	33,12
9	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	48,67
10	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	48,71
Rata-Rata		47,84

Sumber: Masing-Masing Sekolah (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ke 10 SMA Negeri di Kota Tasikmalaya memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal yaitu berada di bawah KKM dengan rata-rata nilai keseluruhannya sebesar 47.84. Perbedaan hasil belajar siswa yang tercermin dari rata-rata nilai setiap kelas dan masing-masing sekolah kemungkinan terjadi karena kemampuan PCK guru ekonomi yang beragam. Menurut Purwianingsih, dkk. (2010:88) “PCK dari seorang guru bisa sama dengan guru lain, tetapi juga bisa berbeda”. Hal ini dipengaruhi oleh konteks mengajar, penguasaan konten dan pengalaman guru dalam mengajar.

Perbedaan kemampuan PCK setiap guru kemungkinan besar mempengaruhi terhadap perbedaan pencapaian hasil belajar dari setiap sekolah. Adapun lebih jelasnya lagi pencapaian hasil belajar berdasarkan kategori siswa yang mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	152	79	13 (9%)	139 (91%)
2	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	177	76	13 (7%)	164 (93%)
3	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	100	75	0 (0%)	100 (100%)
4	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	159	75	5 (3%)	154 (97%)
5	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	179	78	38 (21%)	141 (79%)
6	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	169	77	6 (4%)	163 (96%)
7	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	161	75	2 (1%)	159 (99%)
8	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	165	75	19 (12%)	146 (88%)
9	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	174	73	7 (4%)	167 (96%)
10	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	102	70	20 (20%)	82 (80%)
JUMLAH		1.538		123 (8%)	1.413 (92%)

Sumber: Masing-Masing Sekolah (Data Diolah)

Data tersebut menunjukkan secara lebih detail bahwa ke-10 sekolah di SMA Negeri Kota Tasikmalaya memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal,

terbukti dari ke-10 sekolah tersebut siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan dari sekolah hanya memperoleh 8% dari 1.538 jumlah siswa yang ada, hal tersebut berarti bahwa 92% siswa masih belum bisa mencapai KKM yang ditentukan dari setiap sekolah. Ketidakberhasilan proses belajar siswa maka akan menimbulkan hasil yang kurang baik serta menggambarkan kualitas lulusan yang kurang kompeten.

Guru merupakan faktor eksternal peserta didik, bentuk arahan juga berbagai macam cara yang dilakukannya semata-mata untuk memberikan motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. salah satu upaya yang dapat dilakukannya adalah dengan menggunakan *pedagogical content knowledge* (PCK). Berbagai penelitian tentang penerapan *pedagogical content knowledge* (PCK) menunjukkan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut berimplikasi pada hubungan yang erat antara pengetahuan pedagogik dengan konten materi yang diajarkan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai *pedagogical content knowledge* (PCK) seperti penelitian yang dilakukan oleh Keller (2017) dengan judul dampak *pedagogical content knowledge* (PCK) guru fisika dan motivasi terhadap prestasi dan minat siswa, selain itu penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2019) dengan judul pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi ekonomi. Penelitian yang telah dilakukan peneliti di atas belum menguji pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar ekonomi, apabila pengaruhnya diuji bersama dengan PCK bisa jadi *pedagogical content knowledge* (PCK) tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi melalui motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan menguji pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) baik langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sehingga dapat memperjelas pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen juga berdasarkan pada rata-rata hasil belajar yang rendah, serta perbedaan pengetahuan pedagogik dan konten yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kota Tasikmalaya)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap hasil belajar siswa?
- 2) Bagaimana pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap motivasi belajar siswa?
- 3) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa?
- 4) Bagaimana pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap hasil belajar siswa
- 2) Mengetahui pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap motivasi belajar siswa
- 3) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa
- 4) Mengetahui *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis maupun pendidikan secara langsung maupun tidak langsung serta berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti pendidikan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK).

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk dapat mengimplentasikannya ke dalam ilmu mengajar di kelas serta sebagai acuan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan kompetensi diri sebagai calon pendidik.
- b) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas kinerja guru serta profesionalisme guru dalam mengajar agar menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi.
- c) Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat mudah memahami terhadap mata pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru.

3) Kegunaan Empiris

- a) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.
- b) Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.